

BAB III

ANALISIS

3.1. Variasi Pemakaian Bahasa ORARI

3.1.1. Menyampaikan Informasi

Menyampaikan informasi merupakan suatu bentuk ungkapan yang bersifat memberitahukan. Menyampaikan informasi dalam komunikasi ORARI memegang peranan yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena fungsi dari radio amatir ini memang bertindak sebagai radio yang bersifat memberi sambungan atau jalur dengan membawa berita penting. Selain berupa berita penting, menyampaikan informasi dapat berupa tukar menukar data sehubungan dengan penerimaan suatu pesawat radio amatir.

Kalau kita amati menyampaikan informasi merupakan salah satu fungsi bahasa Asertif. Fungsi ini didasarkan pada hubungan antara tindak ujaran dengan tujuan sosial. Dalam fungsi Asertif pembicara akan mengekspresikan kebenarannya preposisi (J.R. Searle, 1979:46).

Preposisi adalah suatu bentuk pernyataan yang dinilainya masih belum dapat dibenarkan maupun disalahkan. Suatu preposisi dapat dikatakan benar apabila pernyataan itu nilai kebenarannya dapat dibuktikan. Sedangkan suatu

preposisi dinyatakan salah apabila nilai kebenaran tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Berikut contoh bentuk percakapan dalam komunikasi ORARI yang bertujuan untuk memberikan informasi.

Pa I (1) : Selamat pagi

Disini YG3AAI (Yankee Golf Tiga Alfa-Alfa India) operator Agus. Mohon YH3PPX (Yankee Hotel Tiga Papa-Papa X ray) pindah ke 711, ganti.

NCS II (2) : Dickey, YH3PPX (Yankee Hotel Tiga Papa-Papa X ray) apakah Anda telah siap untuk ke jalur 711 Anda dibutuhkan YG3AAI (Yankee Golf Tiga Alfa-Alfa India) QSL ?

PSN III (3) : Dickey, 711 QSL 73 ?£

Setelah itu terjadi pemutusan hubungan, sementara NCS tetap melanjutkan jalur komunikasi dengan PSN yang lain. PSN akhirnya membuka jalur frekuensi sendiri yaitu frekuensi 711 dan melanjutkan QSO-nya.

Berikut percakapan antara peserta di jalur 711.

Pa I (1) : Pak Par, disini Agus.

Mohon informasi pemberian

bantuan, apa sudah terlaksana,
pak ?

Pa II (2) : Dickey, buat pak Agus.

Alhamdulillah pak, semua kegiatan
dapat dilaksanakan.

Dari percakapan di atas dapat kita analisis pertama-tama bentuk komunikasi yang digunakan ada dua, yaitu komunikasi NCS (Net Control Station) yaitu suatu bentuk komunikasi dimana seorang Net berkedudukan mengatur jalannya arus komunikasi ORARI. Dalam NCS kegiatannya hanya bersifat memanggil (absen) anggota-anggota ORARI yang pada saat itu turut memonitor.

Bentuk komunikasi yang kedua, yaitu bentuk Round Table QSO. Bentuk komunikasi ini lebih bebas bila dibandingkan dengan NCS, karena QSO Meja Bundar ada kesempatan untuk bercakap-cakap. Untuk itulah peserta dengan kode YG3AAI (Yankee Golf Tiga Alfa-Alfa India) meminta peserta dengan kode YH3PPX (Yankee Hotel Tiga Papa-Papa X ray) pindah ke jalur 711.

Dalam percakapan itu pelibat tuturnya terdiri dari tiga orang yaitu peserta I dan peserta II serta Net Control, tetapi setelah pindah jalur 711 peserta (pelibat tutur)

terdiri hanya dua orang. Pelibat tutur baik I maupun II memiliki kedudukan yang sama.

YG3AAI sebagai pelibat tutur pertama, ia membuka percakapan dengan ucapan "Selamat Pagi". Bentuk pembuka ucapan ini dapat dimasukkan pada bentuk ucapan pembuka "Deitik". Bentuk pembuka ucapan Deitik adalah suatu fungsi ucapan pembuka yang merujuk kepada tempat dan waktu (J. laver, 1975:128). Repertoar pembuka "Selamat pagi" merujuk pada waktu.

Dalam komunikasi ORARI ucapan pembuka yang merujuk pada waktu tergantung pada situasi kapan komunikasi ORARI itu dimulai. Bila komunikasi ORARI dimulai pada siang hari maka ucapan pembukanya "Selamat Siang". Bila malam hari dan sore hari maka repertoar pembukanya "Selamat Sore" dan "Selamat Malam". Jadi kata pagi, siang, sore dan malam disini menunjuk pada waktu.

Sementara itu ucapan pembuka yang menunjukkan pada tempat dapat ditemukan pada komunikasi ORARI ketika seorang Net Control membuka siarannya. Contoh :

NSC : Hallo Seek You, hallo seek you, hallo seek you.

Seek You Jawa Timur, Seek You Jawa

Timur. Seek You Jawa Timur. Disini Net Sore ORARI Jawa Timur memanggil stasiun yang telah siap mengikuti kegiatan Net.

Atau

NSC : CQ, CQ, CQ Jawa Timur

Disini Net Sore Jawa Timur memanggil rekan-rekan yang siap dengan kegiatan Net memanggil stasiun yang membawa berita penting.

Selain bentuk ucapan pembuka "Deitik" Laver membagi lagi fungsi ucapan pembuka "Indeksikal". Yang dimaksud dengan Indeksikal adalah fungsi ucapan pembuka yang menyampaikan kepada informasi tentang pribadi dan status sosial pembicara. Fungsi Indeksikal sebagai ucapan pembuka dapat dibagi dua yaitu fungsi Indeksikal yang berorientasi kepada diri sendiri dan fungsi Indeksikal yang berorientasi kepada orang lain. (J. Laver, 1975:232).

Dalam komunikasi ORARI ucapan pembuka Indeksikal baik yang berorientasi kepada diri sendiri maupun kepada orang lain dapat dijumpai pada jalur-jalur yang bersifat lokal, dimana dijalur ini sifat percakapannya adalah santai.

Contoh :

Orang I (1) : Totok disini

Ada sedikit trafik (istilah
ORARI berarti kepentingan)

Orang II (2) : Trafik diterima

Silakan masuk, buat pak Totok

Orang I (3) : Terima kasih

Buat pak Nyoto, bagaimana
dengan kegiatan halal
bihalalnya ?

Orang II (4) : Wah, sukses besar pak,

dan saya sangat puas dengan
kegiatan tadi malam.

Jika kita menyimak percakapan diatas maka akan tampak bahwa ucapan pembukanya berorientasi kepada diri sendiri, yaitu percakapan dibuka dengan ucapan pembuka "Totok disini", merupakan bentuk ucapan yang ditujukan untuk dirinya sendiri.

Sementara contoh ucapan pembuka yang berorientasi pada orang lain dapat disimak dalam percakapan berikut :

Orang I (1) : Nin, selamat ya.

Aku turut senang kau lolos
tahun ini

Orang II (2) : makasih banget

Mudah-mudahan kau juga

menyusulku

Atau

Orang I (1) : Saya ikut sedih dengan
meninggalnya ibu Anda

Orang II (2) : Terima kasih

Orang I (3) : Saya harap Andah tabah

Orang II (4) : Terima kasih

Kami juga berharap demikian.

Dalam tindak komunikasi yang berkaitan dengan menyampaikan ucapan, apakah itu ucapan suka cita maupun ucapan duka cita, selalu dibuka dengan ucapan . yang berorientasi pada orang lain yaitu orang yang hendak mendapatkan ucapan.

Ucapan . pembuka dalam masyarakat selalu bervariasi dan secara paten terikat oleh budaya masyarakat tersebut. Ucapan . pembuka ini bersifat baku dalam artian . ucapat ini telah disepakati sebagai rumus-rumus bahasa yang dalam istilah komunikasi disebut sebagai "Phatic Communion" (Goffman, 1976:266).

Ucapan pembuka dalam komunikasi ORARI selain yang berfungsi sebagai "Deitik" dan "Indeksikal" juga ditemukan beberapa istilah yang sering digunakan seperti istilah Contack, Interupsi, Contack perdana, satu putaran dan break. Istilah-istilah ini secara umum

memiliki sifat yang tetap dan hanya digunakan dalam komunikasi ORARI.

Jika kita simak maka percakapan itu dimulai dengan :

Ucapan pembuka ----- identitas diri -
----- isi berita.

Setelah pak Agus membuka percakapan, isi percakapan ini diterima oleh NCS (Net Control Station) yang bertugas sebagai penerus informasi. NCS setelah menerima berita dari pak Agus kemudian menyambungkan kepada pihak yang dimaksud.

Berikut bentuk percakapan NCS :

NCS : Dickey, YH3PPX (Yankee Hotel Tiga Papa-Papa X ray) apakah Anda telah siap untuk ke jalur 711 ?

Anda dibutuhkan YG3AAI (Yankee Golf Tiga Alfa-Alfa India) QSL ?

Yang dijawab oleh YH3PPX sebagai berikut :

PSN : Dickey, 711 QSL 73

Dalam percakapan balik ini ditemukan beberapa istilah yang banyak digunakan dalam komunikasi ORARI, yaitu dicopy, 711, QSL dan 73.

- Dickey artinya sama dengan dimengerti, jadi apabila PSN mengucapkan kata "Dicopy" berarti ia mengerti maksud dari isi pembicaraan yang disampaikan oleh mitra

tuturnya.

- Angka 711 merupakan kode jalur frekuensi ORARI yaitu frekuensi 711

- QSL adalah salah satu dari bentuk kode Q

Kode Q adalah kode yang diciptakan oleh anggota ORARI yang dimulai dengan fonem Q. Kode ini dibuat dengan tujuan untuk mempersingkat berita. Bentuk kode Q ini terdiri dari tiga fonem, yang tiap-tiap kode dimulai dengan huruf Q. Kode Q yang pertama diikuti oleh fonem R, untuk fonem kedua dan fonem ketiga dimulai dari fonem A sampai dengan Z. Kode Q yang kedua setelah fonem Q diikuti fonem S untuk fonem kedua dan ketiga dimulai dari fonem A sampai dengan Z. Tiap-tiap kode Q diberi makna yang sudah baku. Untuk QSL diberi pengertian "Dapatkan anda menerima penegasan saya ? makna beri kode Q ini selalu berbentuk kalimat pertanyaan. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran".

- Istilah 73 merupakan bentuk ungkapan yang biasanya digunakan apabila seorang anggota ORARI selesai berkomunikasi dan hendak meninggalkan jalur. Istilah yang merujuk pada salam perpisahan yang berarti "Selamat tinggal" Selamat berpisah. Selain 73 ungkapan lain yang

digunakan untuk mengungkapkan salam perpisahan yaitu istilah Cerio, Sayonara, dan Bye, Bye.

Tukar-menukar informasi yang diharapkan baru tercapai ketika PSN pindah ke jalur 711. Disini percakapan dimulai dari pak Agus sebagai pelibat tutur yang memiliki tujuan komunikasi yaitu ingin mengetahui pelaksanaan pemberian bantuan kepada pak Par sebagai lawan bicaranya. Sementara pak Par menanggapi dengan ungkapan yang memberi makna bahwa pemberian bantuan itu sudah dapat dilaksanakan meskipun ia tidak memberikan perincian secara mendetail. Ungkapan "Alhamdulillah" merupakan bentuk ungkapan yang bersifat pengungkapan rasa syukur. Dengan penambahan kata seru itu akan menambah kejelasan maksud dari orang I kepada orang ke II.

Berikut contoh percakapan lain yang menyampaikan informasi :

NSC (1) : Hallo seek you, hallo seek you, hallo seek you. Seek you Jawa Timur, seek you Jawa Timur. Disini Net Sore ORARI Jawa Timur, memanggil stasiun yang telah siap mengikuti kegiatan Net. Pertama memanggil stasiun yang membawa berita-berita penting atau

berita darurat silahkan disini
YF3SSS (Yankee Foxtrot Tiga Siera
Siera Siera) stand by.

Ditunggu beberapa saat

PSN (2) : Interupsi

NCS (3) : Interupsi tercopy.

Disini YF3SSS (Yankee Foxtrot Tiga
Siera Siera Siera) operator Santosa
sebagai Net menunggu trafic, ganti.

PSN (4) : Operator Santosa, disini YC3SSS
(Yankee Charli Tiga Siera Siera
Siera) membawa berita. Isi berita
telah meninggal ibu dari bapak
Iswahyudi Jalan Ahmad Yani No 130
Gresik.

NCS (5) : Roger, disini Net Sore Jawa Timur,
membawa berita kematian. Telah
meninggal ibu dari Bapak Iswahyudi
Jalan Ahmad Yani No 130 Gresik.
Disini Net menunggu trafic
selanjutnya, ganti.

Tindak tutur dimulai dengan membuka tutur
dari peserta NCS dengan bentuk ungkapan
"Interupsi" yang bermakna ijin untuk ikut
terlibat dalam komunikasi ORARI. Bila
menggunakan ungkapan itu maka seorang peserta
itu membawa berita yang bersifat darurat.

Seorang Net kontrol akan memberi prioritas kepada peserta dengan menggunakan ungkapan "Interupsi" atau "Break".

Kalau dilihat dari bentuk kalimat yang digunakan dalam mengirim berita, maka kalimatnya sangat singkat. Lihat percakapan (4) : "Telah meninggal ibu dari bapak Iswahyudi jalan Ahmad Yani no 130 Gresik". Bila kita tulis strukturnya maka :

Telah meninggal ibu dari bapak Iswahyudi

 P O Pel

 jalan Ahmad Yani no 130 Gresik.

 Ket. tempat

Bentuk kalimat berita di atas tidak diikuti oleh Subjek. Untuk kalimat percakapan penghilangan unsur Subjek dalam kalimat tidak akan mengganggu proses komunikasi. Dalam bahasa percakapan yang lebih diutamakan adalah maksud dari isi pembicaraan. Jadi meskipun tidak sesuai dengan struktur, bila maksud pembicaraan dapat diterima oleh lawan bicara maka proses komunikasi sudah dapat berlangsung.

Dari segi lafal kita menemukan bahwa setiap mengucapkan call sign, misalnya YF3SSS diucapkan sesuai dengan kode fonetik yang dikeluarkan oleh organisasi Radio dan

mengetahuinya ia tidak akan menunggu lagi untuk mengadakan tindak komunikasi yang lebih lanjut. Dengan kata "Roger" berarti maksud pembicaraah sudah dapat ditangkap dan diterima.

Sementara seorang yang bertindak sebagai Net, maka ia harus mengulang lagi isi berita tersebut sesuai dengan berita aslinya. Kebenaran isi berita sangat diperlukan, karena penerimaan berita yang salah (kurang) akan menimbulkan kesalahpahaman. Untuk itu pada percakapan 4 Santosa sebagai petugas Net mengulang kembali isi berita dari anggota ORARI dengan Call Sign YC3SSS sebagai berikut:
NSC (4) : Roger, disini Net Sore ORARI Jawa Timur, membawa berita kematian. Telah meninggal ibu dari bapak Iswahyudi jalan Ahmad Yani no 130 Gresik. Disini Net menunggu trafic selanjutnya, ganti.

Percakapan ini tutup dengan Net menunggu (trafic) berita selanjutnya.

Selain memberikan informasi berupa berita-berita penting juga tukar-menukar data sehubungan dengan penerimaan frekuensi radio masing-masing.

Berikut contoh untuk percakapan yang berisi

tukar-menukar data penerimaan frekuensi.

Orang I (1) : Coontact

Orang II (2) : Contact masuk

Orang I (3) : Informasi, frekuensi
diterima 59 (lima
sembilan) clear. Informasi
balik frekuensi di terima
berapa, ganti.

Orang II (4) : Untuk bapak Sahid,
frekuensi diterima five by
nine clear.

Orang I (5) : Terima kasih

Di sini Sahid Ceriooo.

Untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan tukar-menukar informasi yang jelas adalah bentuk alunan nada dan intonasi biasanya menggunakan nada yang panjang. Percakapan diatas nada panjang ditemukan pada kata "coontact" dan kata "ceriooo".

Tujuan pengucapan dengan nada yang panjang untuk memeriksa kemampuan pencapaian frekuensi. Dalam informasi dijelaskan bahwa frekuensi diterima "lima sembilan" atau five bay nine clear, ungkapan itu berarti bahwa frekuensi dalam keadaan baik serta signalnya sangat kuat dan tidak ada gangguan untuk suara

benar-benar bersih.

Tindak percakapan itu melibatkan dua orang petutur. Petutur I membuka percakapan dengan kata "cooontact" yang artinya ijin untuk ikut masuk dalam kegiatan QSO (istilah ORARI). Kata itu terdengar oleh petutur dua yang dibalas dengan kalimat perintah "contact masuk". Kalimat ini maksudnya bahwa petutur I diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan komunikasi ORARI.

Petutur I bertindak sebagai orang yang berinisiatif, untuk itulah ia langsung menginformasikan kepada petutur II bahwa frekuensi petutur dua dalam keadaan lima sembilan artinya baik dan tidak ada gangguan. Meskipun petutur dua tidak mengajukan permintaan tentang keadaan frekuensinya, tetapi disini petutur I bersifat lebih aktif, dengan memberi informasi frekuensi terlebih dahulu.

Bila kita simak bentuk kalimat pada percakapan (3) :

Orang I (3) : Informasi, frekuensi diterima 59
(lima sembilan) clear.

Informasi balik frekuensi
diterima berapa, ganti.

Bentuk susunan kalimat diatas adalah kalimat permintaan. Suatu bentuk kalimat permintaan biasanya diikuti oleh kata-kata yang bersifat merendah, seperti : kata tolong, mohon dan harap. Bila susunan kalimat di atas menggunakan bahasa yang resmi maka susunannya akan menjadi :

- a. Mohon diinformasikan kembali, frekuensi diterima berapa, ganti
- b. Tolong diinformasikan kembali, frekuensi diterima berapa, ganti
- c. Harap diinformasikan kembali, frekuensi diterima berapa, ganti

Tetapi percakapan di atas bentuk susunan kalimatnya tidak diikuti oleh pembuka kata-kata yang bersifat merendah tetapi pembicaraan langsung pada maksud pembicaraan yaitu dengan mengucapkan kalimat sebagai berikut :

Informasi balik, frekuensi diterima berapa, ganti.

Kata informasi balik sudah mengandung maksud bahwa pembicara meminta agar lawan bicara memberi informasi kembali frekuensi penerimaannya.

Percakapan ditutup dengan ucapan yang bersifat indeksikal yaitu ucapan yang berorientasi kepada dirinya sendiri.

Contoh :

Orang I (5) : Terima kasih

Disini Sahid, ceriooo.

Jika dilihat kata "terima kasih" meskipun tidak diikuti Subjek, kalimat sudah dapat dipahami. Bentuk ungkapan itu selalu berdiri sendiri dalam percakapan ORARI. Sementara kata "ceriooo" merupakan bentuk ucapan penutup percakapan yang bersifat baku. Kata "ceriooo" maksudnya sama dengan ungkapan salam perpisahan.

Pemakaian bahasa ORARI untuk menyatakan informasi dari ketiga percakapan itu dapat digolongkan pada tindak tutur yang berjenis "konstatif". Konstatif yaitu bentuk percakapan yang berupa pengekspresian kepercayaan bersama antara mitratutur dan petutur terhadap pengekspresian maksud (Syukur Ibrahim, 1993: 16-21).

3.1.2. Menyatakan Kesanggupan

Berarti pernyataan yang menyatakan kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu (Hanry Guntur Tarigan, 1986:169).

Dalam kehidupan seseorang pernah mengalami sesuatu yang dapat dilaksanakan dan membuahkan hasil tetapi kadang-kadang ada pula yang gagal. Apabila seseorang itu berhasil

melakukan maka ia dikatakan sanggup tetapi bila tidak maka dikatakan ia tidak sanggup.

Berikut contoh percakapan yang menyatakan kesanggupan :

Orang I (1) : Satu putaran

Orang II (2) : Satu putaran masuk

Orang I (3) : Bapak Andi monitor ?

Orang III (4) : Di sini Andi monitor, ganti.

Orang I (5) : Yanto disini.

Gimana pak, katanya bisa mbetulan TV ?

Saya tunggu kok nggak datang.

Orang III (6) : Sorry, kemarin nggak bisa. Gimana kalau hari Minggu, saya pasti datang.

Orang I (7) : Okey, saya tunggu hari Minggu.

Disini Yanto stand by.

Bentuk percakapan 1 sampai dengan 4 belum terjadi percakapan mereka masih melakukan ancangan. Baru pada percakapan 5, Yanto membuka percakapan dengan menanyakan kesanggupan dari pak Andi yang bersedia membetulkan pesawat TV-nya.

Disini pak Yanto berperan sebagai seorang

yang berinisiatif sehingga ia membuka percakapan terlebih dahulu. Sementara kata maaf, karena ia tidak sanggup melaksanakan janjinya. Andi sebagai orang yang diberi kuasa untuk melakukan perbuatan akhirnya memperbaiki tindak tuturnya dengan mengatakan kesanggupan. kata yang menyatakan kesanggupan dibuktikan dengan mengucapkan kata "pasti".

Lihat contoh percakapan dibawah ini :

Orang III (6) : Sorry, kemarin nggak bisa
Gimana kalau hari Minggu,
saya pasti datang.

Selain menyatakan kepastian dalam percakapan (6) terdapat kalimat penawaran; Gimana kalau hari Minggu. Penawaran ini jelas ditujukan kepada lawan bicara sehingga hubungan yang baik dalam percakapan itu tetap terjalin.

Percakapan itu ditutup dengan tindak tutur dari kesepakatan pihak I menunggu kesanggupan atau kesepakatan yang telah diungkapkan kedua belah pihak. Bentuk penutup percakapan harapan untuk bertemu kembali dihari yang akan datang (hari Minggu) sesuai dengan perjanjian yang disanggupi.

Berikut percakapan itu :

Orang I (7) : Okey, saya tunggu hari

Minggu.

Disini Yanto stand by.

Percakapan yang menyatakan kesanggupan melibatkan tiga orang pelibat tutur. Bila dilihat petutur yang aktif dalam tindak tutur itu maka yang aktif hanya dua orang petutur saja.

Dari segi kata ditemukan kata gimana, mbetulin, nggak, tidak begitu dipermasalahkan. Kata-kata itu mencirikan digunakannya ragam bahasa yang tidak resmi. Pemakaian kata-kata mbetulin, gimana, nggak merupakan hal yang biasa dipakai dalam percakapan. Bahasa percakapan bersifat santai, untuk itulah kadang-kadang kaidah tata bahasa tidak begitu diperhatikan. Dalam bahasa percakapan maksud percakapan dan tujuan percakapan dipentingkan. Hal ini juga membedakan dengan bahasa tulis yang kaidah tata bahasa juga harus diperhatikan.

Sebenarnya pemakaian kata-kata itu berasal dari ragam resmi bagaimana, membetulkan dan tidak. Sementara pemakaian kata sorry dan okey semakin mempertegas pemakaian bahasa ragam tidak resmi. Selain itu juga hal ini membuktikan bahwa dalam bahasa percakapan seseorang akan menggunakan bahasa

lebih dari satu bahasa.

3.1.3. Menyampaikan Ucapan Selamat

Selamat berarti terpelihara dari bencana, terhindar dari bahaya, aman sentosa, sejahtera, tak kurang sesuatu, sehat, tidak mendapat gangguan, kerusakan dan sebagainya, beruntung, tercapainya maksudnya, tidak gagal (Henry Guntur Tarigan, 1986:156)..

Mengucapkan selamat berarti menyatakan perasaan turut bergembira atas keberhasilan yang dicapai seseorang. Apabila teman akrab, kenalan atau sanak keluarga memperoleh suatu sukses dalam usaha, pekerjaan (profesi) adalah wajar bila kita turut bergembira bersamanya dengan jalan mengucapkan selamat kepadanya. Hal ini menunjukkan keakraban kita dengan orang lain.

Berikut contoh anak kepada temannya.

Orang I (1) : Nin, selamat ya, aku turut senang kau lolos tahun ini.

Orang II (2) : E ... makasih banget, mudah-mudahan kau juga menyusulku.

Orang I (3) : Sekarang apa rencanamu ?

Orang II (4) : Rencana sih, pingin ikutan UMPT

Orang I (5) : Woh ... itu sih rencana paling bagus.

Aku doain kamu lolos.

Orang II (6) : Sekali lagi makasih mbak.

Percakapan itu melibatkan dua orang wanita. Satu orang masih remaja, sedangkan yang satunya telah menginjak dewasa. Percakapan dibuka dengan kata ucapan selamat. Dalam percakapan (1) terungkap kata lolos. Sebenarnya kata ini menimbulkan tanda tanya apa sebenarnya maksud dari kata itu, yang kita temukan juga pada percakapan (2).

Kata lolos pada percakapan satu bermaksud lolos dari SMA. Hal ini dapat dibuktikan lagi pada percakapan (4) bahwa pelibat tutur II berkeinginan untuk ikut UMPT. Tetapi kata lolos pada percakapan (2) masih belum diketahui maksudnya. Yang dapat kita ketahui hanya kedudukan pelibat tutur bahwa keduanya sudah saling kenal akrab, sehingga pelibat I mengetahui bahwa lawan bicaranya juga akan mengalami kebahagiaan seperti dirinya.

Bila kita lihat percakapan itu dimulai oleh seorang yang memiliki peran yang lebih tinggi daripada orang yang pengetahuannya rendah. Kemudian dari segi umur juga mempengaruhi seseorang dalam membuka percakapan.

Bahasa lisan yang dipakai banyak ditemukan kata-kata penyanggah seperti E

wah, wah. Selain itu juga banyak digunakan kata-kata yang telah mengalami penyingkatan seperti terima kasih disingkat makasih. Juga beberapa dialek seperti pingin, doain.

3.1.4. Menyampaikan Ucapan Berduka Cita

Menyampaikan ikut berduka cita berbeda dengan mengucapkan selamat yang memiliki makna kebahagiaan. Ucapan berduka cita adalah kebalikan dari selamat. Ucapan berduka cita memiliki makna kesedihan. Untuk itu bahasa yang digunakan juga mencerminkan rasa sedih. Berikut contoh ungkapan pernyataan yang mengungkapkan rasa berduka cita :

Orang I (1) : Saya ikut sedih, dengan kematian ibu Anda.

Orang II (2) : Terima kasih

Orang I (3) : Saya harap anda tabah

Orang II (4) : Terima kasih, kami juga berharap demikian

Orang I (5) : Kalau boleh tahu ibu menderita apa ?

Orang II (6) : Rasanya sakitnya tidak begitu parah. Mungkin usianya yang sudah tua.

Orang I (7) : Iya, ya kita memang harus menerima takdir itu dengan ihklas.

Dalam menyampaikan ucapan berduka cita, biasanya orang berusaha untuk menghibur hati orang yang ditimpa musibah. Untuk membesarkan hati ini, orang biasanya mengkaitkan dengan keyakinan. Selain itu keinginan untuk mengetahui sebab-sebab meninggalnya seseorang sebelum meninggal dapat memberikan kesan turut merasakan penderitaan orang yang menerima musibah tersebut.

Hal ini dapat dikutip pada percakapan (7) :

Orang I (7) : Iya, ya kita memang harus menerima takdir itu dengan ihklas.

3.1.5. Menyatakan Perkenalan

Perkenalan dalam komunikasi ORARI sering kita temukan. Dalam berkenalan biasanya hanya memperkenalkan diri atau identitas diri. Berikut contoh bentuk ungkapan yang menyatakan perkenalan :

Orang I (1) : Contact perdana.

Orang II (2) : Contact perdana masuk

Orang I (3) : Selamat malam, disini Windhi dengan lokasi di jalan Ahmad Yani 33. Informasi Windhi diterima siapa. ganti.

Orang II (4) : Selamat untuk Windhi dilokasi Ahmad Yani diterima Totok, dan salam contact perdana buat kamu.

Dalam percakapan itu ditemukan kata contact perdana. istilah ini digunakan untuk ungkapan apabila seorang anggota ORARI bergabung menjadi anggota baru.

Menyatakan perkenalan di dalamnya berisi tentang identitas diri, tempat tinggal dan nama udara (call sign). Tetapi untuk jalur lokal call sign tidak disebut.

3.1.6. Menyatakan Kepuasan

Rasa puas dapat tercapai apabila sesuatu yang kita dapatkan sesuai dengan yang kita inginkan.

Berikut contoh ungkapan rasa puas :

Orang I (1) : Buat pak Totok sedikit ada traffic

Orang II (2) : Trafic silahkan masuk

Orang I (3) : Bagaimana kegiatan kemarin ?

Orang II (4) : Wah, sangat sukses dan saya sangat puas.

Orang I (5) : Wah, syukur kalau begitu.

Untuk menyatakan rasa puas ditandai dengan ungkapan : Saya merasa puas. Selain itu

juga ditemukan kata-kata penyanggah perasaan seperti kata : Wah.

Selain itu juga ditemukan kata penyanggah perasaan lain seperti : ah, masa, oya, ya, ee dan anu.

3.1.7. Menyatakan Ketidakpuasan

Merupakan kabalikan dari rasa puas. Pengungkapan rasa tidak puas didasarkan pada sesuatu yang kita dapatkan tidak sesuai dengan keinginan.

Berikut contoh percakapannya :

Orang I (1) : Saya tidak dapat bayangkan perkembangan ORARI ini ?

Orang II (2) : E ... mengapa kamu berkata begitu?

Orang I (3) : Coba kamu bayangkan, tiap naik kacau, mana bisa teratur ?

Orang II (4) : Ah, itu kan cuma perasaanmu saja.

Dalam percakapan itu penutur I menyatakan rasa tidak puas terhadap keadaan ORARI. Penutur I juga mengemukakan alasannya.

Bila percakapan (3) digambarkan bentuk intonasinya maka kalimat itu akan berintonasi tinggi.

3.2. Topik Dalam Komunikasi ORARI

Proses komunikasi ORARI merupakan proses pertukaran ide, gagasan serta informasi antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ORARI biasanya terbagi dalam suatu jalur-jalur. Jalur-jalur ini memiliki ciri-ciri tertentu. Misalnya jalur dengan sebutan dua meter biasanya digunakan untuk obrolan yang bersifat santai.

Proses komunikasi ORARI paling sedikit melibatkan satu orang yang disebut dengan pembicara dan satu orang atau lebih penerima pesan. Atau istilah dalam komunikasi ada komunikator, komunikan dan informasi.

Komunikator adalah orang menyampaikan pesan (message). Komunikan adalah orang yang menerima pesan (audience). Sedang informasi adalah berita yang merupakan inti atau perumusan tujuan dan maksud dari komunikator kepada komunikan.

Dalam proses komunikasi bahan yang diinformasikan ini selalu mempunyai inti informasi yang biasa disebut topik. Definisi topik adalah bagian berita yang menjadi pokok atau inti pembicaraan yang menyangkut hal-hal yang menarik perhatian umum (Poerwadarminta, 1976:108). Yang dimaksud dengan perhatian umum dapat berupa perhatian pembicara kepada pendengar bila berita disampaikan secara lisan.

Topik yang terdapat dalam komunikasi ORARI antara lain topik sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya serta topik ekonomi.

3.2.1. Topik Sosial

Topik sosial adalah topik pembicaraan yang berintikan pada kegiatan kemasyarakatan, yaitu kegiatan yang bertumpu pada hubungan antar anggota atau warga demi tercapainya kehidupan yang sejahtera antar warga atau anggota masyarakat.

Topik sosial yang paling banyak dibicarakan ialah :

- (i) Orang sebagai subyek seperti kematian, kelahiran, kegiatan anggota amatir radio, keberhasilan seseorang.
- (ii) Bantuan, misalnya pemberian bantuan kepada masyarakat.
- (iii) Pendidikan.
- (iv) Hukum.

Berikut beberapa topik sosial yang dapat dijadikan contoh :

Pembicara I : Interupsi

Pembicara II: Interupsi, masuk !

Pembicara I : Mohon disampaikan kepada keluarga bapak Iswahyudi jalan Panglima Sudirman no 19 Nganjuk.
Bahwa ibunya dijalan Ahmad Yani

130 Gresik telah meninggal dunia pukul sepuluh pagi, ganti Pembicara II: Roger, berita akan disampaikan.

Dalam contoh pembicaraan diatas didahului dengan kata Interupsi yaitu istilah dalam ORARI apabila seseorang hendak menyampaikan berita penting, sementara jalur masih digunakan. Apabila mendengar istilah diatas maka semua anggota ORARI yang sedang ber-QSO (istilah dalam komunikasi Orari) akan memberi prioritas kepada peserta yang melakukan interupsi.

Topik yang dibicarakan berkaitan dengan berita kematian. Inti dari berita itu adalah bahwa ibu dari bapak Iswahyudi telah meninggal dunia.

Berikut contoh percakapan yang berintikan tentang kelahiran : Pembicara I : Selamat atas kelahiran putra pertama

Pembicara II : Terima kasih Sri

Pembicara I : Tepatnya tanggal berapa si kecil lahir

Pembicara II : Tanggal 30 Januari kemarin tepatnya

hari Sabtu malam. Waktu itu perutku terasa sakit langsung saja Mas Hari membawaku ke

rumah sakit. E, nggak sampai menunggu si kecil sudah lahir dan menangis.

Pembicara I : Wit, kali aja si kecil sudah nggak betah. Jadi ia langsung aja keluar.

Pembicara II : E, kamu ada-ada saja.

Pembicara I : Berapa beratnya sekarang, Wit

Pembicara II : Kira-kira sudah mencapai tiga kiloan. Ini beratnya sudah naik cepat sekali, kalau kamu kesini pasti nggak tahan lihat gemuknya, lucu de Sri.

Dalam pembicaraan diatas yang diutarakan berkaitan dengan kapan bayi itu lahir, keadaannya serta bagaimana proses kelahiran bayi tersebut.

Berikut topik yang berkaitan dengan kegiatan anggota amatir radio :

Pembicara I : Untuk rekan-rekan yang on air pada jalur 5,46 meter ini kalau hari libur besok kita berkunjung ke Madura, bagaimana.

Pembicara II : Wah itu ide yang bagus.
Aku sangat setuju sekali.

Pembicara III : Aku juga dukung.

Pembicara IV : Aku juga oke, tapi apa kegiatan kita disana nanti.

Pembicara II : Bagaimana kalau kita melihat-lihat kota Madura, over.

Pembicara I : Aku dengar lokalan Madura mengadakan acara Bertatap muka antar anggota se-Madura. Bagaimana kalau kita ikut sambil berkenalan lewat darat.

Pembicara IV : Apa bisa, ganti

Pembicara II : Saya pikir bisa, nanti saya akan hubungi ke lokalan Madura.

Kegiatan untuk saling bertemu muka lewat darat merupakan salah satu kegiatan sosial dengan maksud untuk mempererat hubungan dalam masyarakat.

Topik yang berkaitan dengan pemberian bantuan dapat dibedakan menjadi bantuan yang dapat berupa penyampaian berita dan dapat berupa bantuan materi.

Berikut contoh percakapan yang bertopik bantuan:

Orang I (1) : Selamat pagi.

Disini YG3AAI (Yankee Golf Tiga Alfa-Alfa India) operator Agus, mohon YG3PPX (Yankee

Hotel Tiga Papa-papa X ray)
pindah ke 711, ganti.

Orang II (2) : Dickey, YH3PPX (Yankee Hotel
Tiga Papa-papa X ray) pak Par
apakah anda telah siap untuk
ke jalur 711 anda dibutuhkan
YG3AAI (Yankee Golf Tiga Alfa-
Alfa India) QSL ?

Orang III (3) : Dickey, 711 QSL 73.

Orang I (4) : Pak Par, disini pak Agus.
Mohon informasi pemberian
bantuan, apa sudah terlaksana,
pak ?

Orang III (5) : Dickey, buat pak Agus.

Alhamdulillah pak, semua
kegiatan dapat dilaksanakan.

Berikut contoh topik pembicaraan yang
berkaitan dengan pemberian bantuan berupa
penyampaian informasi :

Orang I (2) : Disini operator Widodo sebagai
Net Control Stasiun memanggil
rekan-rekan yang membawa
berita penting. Disini Net
Control Stasiun stand by.

Orang II (2) : Operator Widodo, disini YC3SSS
(Yankee Charli Tiga Siera
Siera Siera) membawa berita

penting mohon diteruskan kepada yang berkepentingan. Isi berita telah terjadi kecelakaan mobil di jalan Pengadilan. Dua korban luka berat.

Orang I (3) : Dickey, berita akan disampaikan.

Disini Widodo sebagai Net Control Stasiun.

Topik pembicaraan percakapan di atas adalah berita terjadinya kecelakaan. Untuk itu Net dimohon untuk meneruskan berita kepada orang yang berkepentingan.

Untuk topik pendidikan membicarakan tentang proses pendidikan anak-anak. Pengaruh lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak.

Berikut contoh bentuk percakapan yang berkaitan dengan topik pendidikan :

Orang I (1) : Mbak saya kok semakin heran melihat perkembangan anak-anak.

Orang II (2) : Benar, mbak.

Dewasa ini anak-anak sangat cepat untuk menirukan sesuatu yang ia lihat maupun

dengarkar. Kadang-kadang saya
kuatir melihat mereka.

Orang I (3) : Tanpa perhatian sedikit saya
takut mereka terpengaruh
dengan lingkungan yang buruk
itu.

Orang II (4) : Ya mbak, saya juga begitu.
Untuk mendidik anak yang baik
kita harus pandai memilihkan
tempat pergaulan yang baik,
benar nggak mbak.

Orang I (5) : Ya memang itu benar sekali.
Pembicaraan untuk topik hukum tidak
begitu dibicarakan. Tetapi dalam obrolan
santai kadang-kadang mereka membicarakan hal-
hal yang berhubungan dengan hukum.

Berikut contoh pembicaraan tersebut :

Orang I (1) : Saya dengar mbak jadi cerai.
Bagaiman kok sampai terjadi ?

Orang II (2) : Benar mbak, tetapi sebabnya
suh macam-macam. Ngurusnya itu
mbak yang sulit. Pertama saya
harus mengajukan surat
permohonan ke pengadilan
kemudian saya ditanya
alasannya.

Wah rasanya sebel sudah begitu
saya harus membayar dendanya.

Orang I (3) : Wah, sulit juga kalau begitu.

Orang III (4) : Contact

Orang I (5) : Contact masuk !

Orang III (6) : Wah kok serius nih.

Apa ada yang berminat.

Orang I (7) : Ah, nggak cuma mau tanya,
biasa sedikit menambah wawasan
bidang hukum.

3.2.2. Topik Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Ilmu pengetahuan yang dibicarakan
biasanya berkaitan dengan teknik merangkai
pesawat radio atau teknologi tentang
elektronika.

Berikut contoh percakapan yang
membicarakan tentang teknik elektronika :

Orang I (1) : Report, modulasi diterima
berapa, ganti

Orang II (2) : Modulasi diterima sangat lemah
dan mendesis, ganti.

Orang I (3) : Bagaimana kalau satu-satu,
dua-dua dicoba, ganti.

Orang II (4) : Masih kasar, coba dicek
kembali Micnya. Bila masih
kasar sebaiknya Mic diganti
dengan tipe Uni Directional.

Karena Mic ini akan mengurangi gangguan gaung.

3.2.3. Topik Seni

Definisi seni adalah kecakapan menciptakan sesuatu yang indah atau karya yang diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa, seperti pajak, karangan cerita, lukisan dan lain-lain (Poerwadarminta, 1976 : 16).

Berikut contoh percakapan dengan topik seni yaitu berkaitan dengan seni suara :

Orang I (1) : Jalur sepi, jalur sepi, jalur sepi.

Ada yang memonitor, ganti.

Orang II (2) : Disini rengga monitor.

Orang I (3) : Ga, sedang apa ?

Orang II (4) : Ini nonton TV, kamu sendiri sedang apa ?

Orang I (5) : Dengarkan lagu-lagu di radio. Dari tadi hanya musik ndandut, cari lagu barat belum juga ketemu.

Orang II (6) : Memang sekarang ini musik ndandut lagi ngetop. Ya lumayan iramanya sekarang ceria-ceria hanya kadang-kadang syairnya lucu-lucu. Benar-benar merakyat.

3.2.4. Topik Ekonomi

Topik yang dipercahapkan dalam bidang ekonomi ini berkaitan dengan kegiatan perekonomian dan mata pencaharian.

Berikut contoh topik ekonomi yang dilakukan dalam bentuk percakapan yang santai:

Orang I (1) : Wit, dengar-dengar BBM naik lagi.

Mungkin nanti malam diumumkan.

Orang II (2) : Saya dengar juga begitu Den.

Wah kalau BBM naik alamat barang-barang kebutuhan juga naik. Siap-siap saja di rumah dengan anggaran baru.

Orang I (3) : Kamu masih enak Wit, kenaikan BBM tidak akan berpengaruh. Saya ini yang harus mulai dengan rencana baru.

Orang II (4) : Ah, Den kamu ada-ada saja.

Saya pikir meskipun BBM naik kehidupan ini ya tetap saja begini.

Orang I (5) : Benar, kamu Wit

Mungkin hari-hari pertama kenaikan itu akan terasa tetapi untuk hari berikutnya

ya sama saja, berjalan seperti
biasa.

Orang II (6) : Ya. kita nggak usah ikut
bingung, santai saja biar
nggak cepet stres.

3.3. Pelibat Dalam Komunikasi ORARI

3.3.1. Pelibat dengan Tingkat Siaga

Kedudukan seseorang pelibat (peserta) dalam komunikasi ORARI tidak didasarkan pada jenis tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur. Semua pelibat dalam komunikasi memiliki kedudukan yang sama, dalam artian partisipasinya dalam komunikasi semuanya sama. Hanya yang membedakan terletak pada tingkat kecakapan dalam berkomunikasi. Tingkat kecakapan itu ada empat golongan yaitu : tingkat siaga, tingkat penggalang, tingkat penegak dan tingkat pemula. Tiap-tiap tingkatan memiliki kode dan jalur secara tersendiri.

Untuk tingkat penegak biasanya beroperasi pada frekuensi Internasional dan Nasional. Untuk tingkat penggalang beroperasi pada frekuensi Nasional, sedangkan tingkat siaga beroperasi pada tingkat Nasional dan lokal sementara tingkat pemula pada frekuensi lokal.

Sedangkan kode yang menandakan tingkat kecakapan biasanya terdapat pada identitas diri dari setiap pemakai ORARI. Identitas ini dikenal dengan istilah "call sign". Tiap call sign terdiri dari lima fonem (huruf) dan satu angka. Dima' huruf-huruf ini memiliki makna

yang berbeda-beda.

Berikut contoh percakapan dengan tingkat kecakapan siaga.

Pa I (1) : Selamat pagi

Disini YG3AAI (Yankee Golf Tiga Alfa-Alfa India) operato Agus. Mohon YH3PPX (Yankee Hotel Tiga Papa-Papa X ray) pindah ke 711, ganti.

NCS II (2) : Dickey, YH3PPX (Yankee Hotel Tiga Papa-Papa X ray) apakah Anda telah siap untuk ke jalur 711 Anda dibutuhkan YG3AAI (Yankee Golf Tiga Alfa-Alfa India) QSL ?

PSN III (3) : Dickey, 711 QSL 73.

Setelah itu terjadi pemutusan hubungan, sementara NCS tetap melanjutkan jalur komunikasi dengan PSN yang lain. PSN akhirnya membuka jalur frekuensi sendiri yaitu frekuensi 711 dan melanjutkan QSO-nya.

Berikut percakapan antara peserta di jalur 711.

Pa I (1) : Pak Par, disini Agus.

Mohon informasi pemberian bantuan, apa sudah terlaksana, pak ?

Pa II (2) : Dickey. buat pak Agus.

Alhamdulillah pak, semua kegiatan
dapat dilaksanakan.

Contoh call sign pada percakapan diatas
adalah YG3AAI (Yankee Golf Tiga Alfa-Alfa
India) artinya :

- Fonem I dan I YG (Yankee Golf) menunjukkan tingkat kecakapan atau tingkat kemahiran dalam komunikasi ORARI. Tingkat kecakapan ini memiliki kode berbeda-beda, tetapi untuk wilayah ORARI Indonesia tingkat kecakapan selalu dimulai dengan fonem Y (Yankee).

Jenis kecakapan dalam komunikasi ORARI.:

- a. Tingkat Penegak dengan kode YB (Yankee Beta) atau YE (Yankee Echo)
- b. Tingkat Penggalang dengan kode YC (Yankee Charli) atau YF (Yankee Foxtrot)
- c. Tingkat Siaga dengan kode YD (Yankee Delta) atau YG (Yankee Golf)
- d. Tingkat Pemula dengan kode YH (Yankee Hotel)

Jadi Call Sign di atas memiliki tingkat kemahiran setaraf dengan tingkat Siaga.

- Angka 3 menunjukkan kode untuk wilayah ORARI Jawa Timur.
- Tiga fonem terakhir AAI (Alfa-Alfa India) menunjukkan identitas diri pemakai ORARI.

Jadi disini sama dengan nama dari anggota ORARI. Tiap identitas ini berbeda-beda dan di keluarkan oleh Organisasi Amatir Radio Indonesia.

Bila percakapan antara pak Par dan pak Agus kita berikan konteks situasinya maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Pelibat : Kalau kita memperhatikan pelibat yaitu hubungan pribadi yang terdapat dalam tindak tutur maka situasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

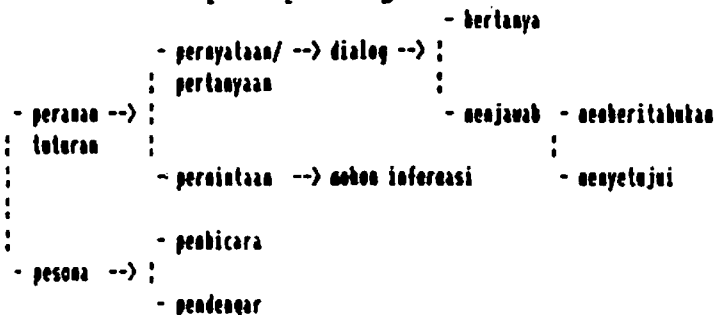
1. Tindak tutur itu melibatkan tiga orang petutur. Petutur I bertindak sebagai orang yang berinisiatif, petutur II (NCS) adalah orang yang bertindak sebagai penyampai informasi dari pihak I ke pihak II. Petutur II (NSC) ini keikutsertaannya dalam komunikasi hanya sementara. Petutur III adalah pihak yang menerima informasi.
2. Interaksi antara petutur I (Agus) dan petutur II (Par) dimulai dari tindakan pak Agus kepada pak Par yang meminta informasi tentang pelaksanaan bantuan. Dalam teks

itu pak Agus tidak menjelaskan jenis bantuan apa yang dimaksud.

3. Dari percakapan itu diketahui bahwa pak Agus yang menentukan arah serta tindak komunikasinya. Dialah yang memulai dengan pertanyaan, sekaligus dalam pernyataan mempunyai tuntutan yang ditujukan kepada lawan bicara. Pak Agus menyatakan maksudnya, diungkapkan lewat kalimat permintaan mohon informasi pemberian bantuan apa sudah terlaksana pak ?

4. Dalam percakapan itu mereka sama-sama menggunakan kata pak sebagai interpesonanya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua petutur itu saling menghormati dalam tindak komunikasi tersebut.

Bila kita gambarkan bentuk interaksinya nampak pada gambar 1.1. :



Tindakan tutur : Sarana atau tindak tutur yang digunakan berupa bahasa lisan, yaitu tuturan spontan berganti-ganti (dialog). Bukti bahwa percakapan diatas adalah dialog tercermin dengan jelas rentetan tanya jawab yang terus menerus. Karena dialog ini dengan melalui pesawat maka non verbal action tidak begitu kelihatan.

Ciri-ciri Situasi : Situasi lain yang mendukung proses komunikasi ini :

1. Adanya pihak lain yang terlibat sebagai pengatur atau penyambung tindak komunikasi.
2. Karena melalui pesawat HT (Handly Talkie) situasi pemutusan hubungan komunikasi, seperti yang dilakukan oleh Net (NCS) agar

pada pak Par dan pak Agus pindah ke jalur 711.

3. Komunikasi berlanjut setelah pihak yang berperan pindah jalur 711.

Dampak-dampak tindak tutur :

Tindak tutur itu berbentuk Asertif yaitu pernyataan yang berbentuk pertanyaan kepada lawan tutur. Dampaknya pihak yang dimintai pernyataan akan menyampaikan pernyataan sesuai dengan pertanyaan yang dimaksud.

Jadi percakapan antara pak Agus dan pak Par merupakan bentuk tindak tutur yang melibatkan dua orang petutur yang memiliki kedudukan yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemakai persona kata pak. bentuk tindak tuturnya adalah sebuah dialog yang berupa pernyataan yang didalamnya ada unsur bertanya dan unsur menjawab dari teks yang di komunikasikan.

Bila kita lihat skema dari Asertif :

Asertif (mengatakan, mengemukakan, mengutarakan, menyampaikan).

Ketika mengucapkan pernyataan Pt (petutur) menyatakan bahwa Ps (preposisi).

Bila Pt (petutur) mengekspresikan :

I. kepercayaan terhadap Ps (preposisi)

II. maksud, bahwa Mt (mitra tutur) percaya terhadap Ps (preposisi).

Berikut contoh percakapan lain yang bertingkat siaga :

NCS (1) : Hallo seek you, hallo seek you, hallo seek you. Seek you Jawa Timur, seek you Jawa Timur. Disini Net Sore ORARI Jawa Timur, memanggil stasiun yang telah siap mengikuti kegiatan Net. Pertama memanggil stasiun yang membawa berita-berita penting atau berita darurat silahkan disini YF3SSS (Yankee Foxtrot Tiga Siera Siera Siera) stand by.

Ditunggu beberapa saat

PSN (2) : Interupsi

NCS (3) : Interupsi tercopy

Disini YF3SSS (Yankee Foxtrot Tiga Siera Siera Siera) operator Santosa sebagai Net menunggu trafic, ganti.

PSN (4) : Operator Santosa, disini YC3SSS (Yankee Charli Tiga Siera Siera Siera) membawa berita. Isi berita telah meninggal ibu dari bapak Iswahyudi jalan Ahmad Yani no 130 Gresik.

NCS (5) : Roger, disini Net Sore Jawa Timur, membawa berita kematian. Telah meninggal ibu dari Bapak Iswahyudi jalan Ahmad Yani no 130 Gresik. Disini menunggu trafic selanjutnya, ganti.

Percakapan antara seorang Net (NCS) dan peserta Net (PSN) bila kita perikan konteks situasinya adalah sebagai berikut :

Pelibat : 1. Tindak tutur ini melibatkan dua orang petutur, yaitu petutur I dalam ORARI bertindak sebagai Net dan petutur II sebagai peserta Net.

2. Net dalam percakapan diatas

fungainya berbeda dengan percakapan. Bila percakapan I fungsi Net keikutsertaannya hanya sementara tetapi untuk percakapan diatas fungsi Net lebih aktif yaitu selain sebagai pihak yang aktif (pembuka pembicara) sekaligus ia juga sebagai penerima informasi.

3. Interaksi dimulai dengan Net membuka komunikasi ORARI dan memanggil peserta yang membawa berita penting. Dan pernyataan ini ditanggapi oleh pak Santosa dengan langsung mengungkapkan isi berita kematian.

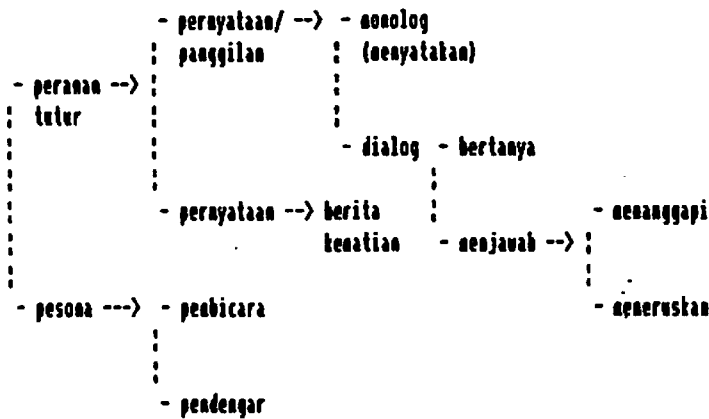
4. Kemudian Net hanya meneruskan berita kematian yang dibawa oleh pak Santosa tanpa adanya dialog. Dialog tercapai hanya pada percakapan ketika Net menanggapi interupsi dari pak Santosa (percakapan 3).

Sementara pak Santosa juga tidak mengadakan dialog lebih lanjut.

5. Dari percakapan ini dapat diketahui bahwa antar pelibat

(Net dan pak Santosa), maka Net memiliki kedudukan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pak Santosa. Kedudukan disini menyangkut aspek kecakapan ber ORARI atau status Net sebagai pengatur jalur.

Bila digambar bentuk interaksinya nampak pada 1.2. :



Jadi dalam tindak tutur seorang pelibat tutur fungsinya dapat berganti-ganti dari seorang pembicara menjadi seorang pendengar dan dari seorang pendengar menjadi pembicara. Dalam keadaan demikian (komunikasi --> komunikator, atau komunikator --> komunikasi) apabila kedua peserta tutur bersifat saling aktif.

Tindakan Tutur : Sarana atau tindak tutur yang digunakan berupa bahasa

lisan, yaitu berupa monolog dan dialog.

1. Bukti bahwa pernyataan itu berupa dialog nampak pada bentuk tanya jawab antara Net dengan pak Santosa.
2. Bukti bahwa pernyataan itu berupa monolog diungkapkan oleh Net ketika memanggil stasiun-stasiun lain yang membawa berita sampai tiga kali.

Ciri-ciri Situasi : Situasi yang mendukung adalah situasi percakapan resmi, hal ini dapat dilihat dari bentuk bahasa yang digunakan bersifat bahasa resmi, yaitu bahasa yang sesuai dengan sistem tata bahasa percakapan resmi.

Dampak-dampak tindak tutur :

Tindak tutur yang digunakan berbentuk Retrodiktif, yaitu suatu tindak tutur yang dalam pernyataan itu berisi

laporan. Dampaknya orang yang membawa berita akan melaporkan sesuatu yang telah terjadi kepada lawan bicaranya.

Bila dilihat prosesnya akan nampak :

Retrodiktif (melaporkan)

Ketika menyatakan pernyataan, petutur melaporkan bahwa Ps (preposisi ...) apabila Pt (petutur) mengekspresikan :

- i. Kepercayaan bahwa telah terjadi bahwa Ps (preposisi..) dan
- ii. maksud bahwa Mt (mitratutur) percaya bahwa telah terjadi Ps (preposisi ...).

3.3.2. Pelibat dengan Tingkat Pemula

Untuk tingkat pemula dapat ditemukan pada frekuensi lokal pada jalur ini jarang sekali menggunakan call sign. Karena situasi santai, mereka lebih suka memanggil dengan menyebut nama aslinya dan bukan call sign.

Berikut contoh percakapan dengan tingkat

pemula :

Orang I (1) : Satu putaran

Orang II (2) : Satu putaran masuk

Orang I (3) : Bapak Andi monitor ?

Orang III (4) : Disini Andi Monitor, ganti

Orang I (5) : Yanto disini.

**Gimana pak, katanya bisa
mbetulan TV ?**

**Saya tunggu kok nggak
datang.**

Orang III (6) : Sorry, kemarin nggak bisa.

**Gimana kalau hari Minggu,
saya pasti datang.**

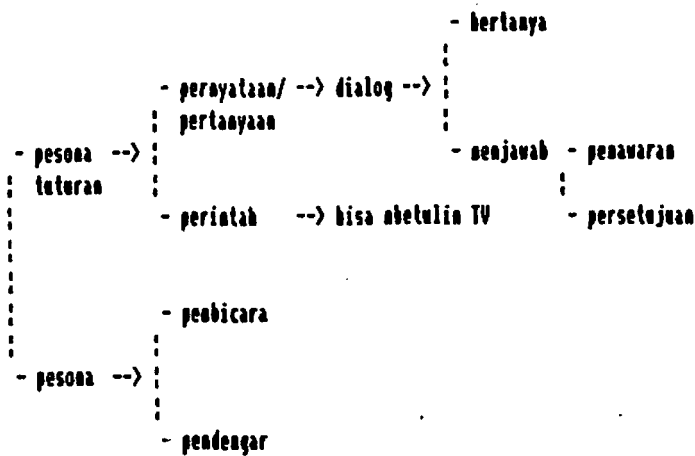
**Orang I (7) : Okey, saya tunggu hari
Minggu.**

Disini Yanto stand by.

**Percakapan mengatakan kesanggupan apabila
diperikan menurut konteks situasi adalah
sebagai berikut :**

**Pelibat : Percakapan yang menyatakan
kesanggupan melibatkan tiga orang
petutur, dimana dua orang petutur
bersifat aktif sementara satu orang
petutur bersifat pasif.**

- 1. Dua orang petutur yang aktif itu,
satu penututur apabila dilihat
dari segi umur, maka umurnya**



Tindak tutur : Sarana yang digunakan bahasa lisan. Bentuk tuturan berupa dialog terbukti dengan terjadinya rentetan tanya jawab antara pak Andi dan Yanto.

Ciri-ciri Situasi : 1. Ada pihak lain sebagai pengatur jalur yang berfungsi sebagai orang yang berkedudukan memberi wewenang orang lain untuk berkomunikasi di jalur ORARI.

2. Situasi tidak resmi yang mendukung pernyataan diatas. Hal ini dapat dibuktikan dari pemakaian kata-kata yang tidak

beraturan yakni dipakainya bahasa lebih dari satu. Juga tidak diperhatikan pemakaian bahasa yang baku, seperti pemakaian pada kata "mbetulan", "gimana" dan "nggak".

Dampak-Dampak Tindak Tutur :

Percakapan diatas mengandung suatu pernyataan yang bermaksud memerintah. Dalam pernyataan itu akan berdampak seorang penutur akan menyetujui atau tidak menyetujui. Jadi dari pernyataan itu ada unsur penawaran. Bila digambarkan skemanya maka tindak tutur digolongkan pada Requirement. Requirement adalah tindak tutur yang didalamnya berisi memerintah, menghendaki, mengomando, menuntut, mengintruksikan (Syukur Ibrahim 1963 : 27-28). Dalam mengucapkan pernyataan, Pt (petutur) menghendaki Mt

(mitratutur) untuk berbuat A.
 Apabila Pt (petutur)
 mengekspresikan:

- i. Keinginan bahwa ujarannya, dalam hubungannya dengan posisinya diatas Mt (mitratutur), merupakan alasan yang cukup bagi Mt (mitratutur) untuk melakukan A.
- ii. maksud, bahwa Mt (mitratutur) melakukan A oleh karena didasarkan pada keinginan Pt (petutur).

Jadi bentuk dari tindak tutur yang menyatakan kesanggupan, termasuk jenis Requirement yang didalam mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitratutur. maksud petutur ini yang dijadikan alasan mitratutur untuk bertindak.

Berikut contoh percakapan dengan tingkat kecakapan pemula :

Orang I (1) : Saya ikut sedih, dengan kematian ibu Anda.

Orang II (2) : Terima kasih

Orang I (3) : Saya harap anda tabah

Orang II (4) : Terima kasih, kami juga

berharap demikian

Orang I (5) : Kalau boleh tahu ibu menderita apa ?

Orang II (6) : Rasanya sakitnya tidak begitu parah. Mungkin usianya yang sudah tua

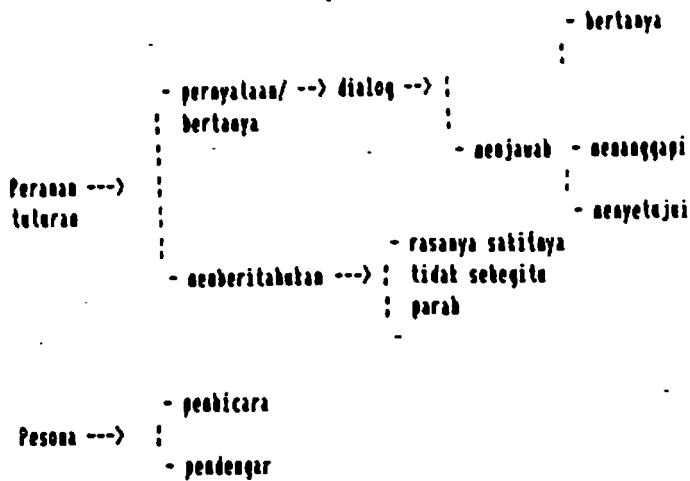
Orang I (7) : Iya, kita memang harus menerima takdir itu dengan ikhlas.

Percakapan itu bila diperikan berdasarkan kontek situasinya adalah sebagai berikut :

Pelibat : Dua orang petutur, yang masing-masing memiliki kedudukan sejajar .

1. Interaksi dibuka oleh petutur. I yang merasa ada kepentingan sehingga ia membuka percakapan belatsungkawa.
2. Pihak II menanggapi dengan ucapan terima kasih. Dan disini terjadi dialog sekaligus juga ada pernyataan yang bersifat memberitahukan.

Bila digambarkan nampak pada 1.4 :



Sarana Tutur : bahasa lisan, berupa percakapan antar seorang penerima musibah dengan seorang yang turut prihatin atas musibah itu.

Situasi Tutur : Bersifat setengah resmi. Karena suasana yang berhubungan dengan kematian biasanya bersifat resmi, sehingga pemakaian kata-kata yang digunakan juga harus dipilih sesuai dengan keadaan.

Dampak-Dampak Tutur :

Ucapan belasungkawa biasanya berdampak negatif (ada perasaan sedih) bagi yang menerima. Untuk itulah diperlukan suatu

perkataan tertentu yang dapat mengurangi rasa sedih. Tindakan ini digolongkan pada Condole (penyampaian belasungkawa). Dalam mengucapkan pernyataan, Pt mengucapkan belasungkawa kepada Mt karena musibah.

Bila Pt mengekspresikan :

- i. Simpati dengan penderitaan Mt
- ii. Maksud sehingga Mt percaya bahwa simpati dengan Mt yang mengalami musibah.

Menyampaikan Ucapan Selamat

Selamat berarti terpelihara dari bencana, terhindar dari bahaya, aman sentosa, sejahtera, tak kurang sesuatu apa, sehat, tidak mendapat gangguan, kerusakan dan sebagainya, beruntung, tercapai maksudnya, tidak gagal (Henry Guntur Tarigan, 1986:156).

Mengucapkan selamat berarti menyatakan perasaan turut bergembira atas keberhasilan yang dicapai seseorang. Apabila teman karib, kenalan atau sanak keluarga memperoleh suatu sukses dalam usaha, pekerjaan (profesi) adalah wajar bila kita turut bergembira bersamanya dengan jalan mengucapkan selamat kepadanya.

Hal ini menunjukkan keakraban kita dengan orang itu.

Berikut contoh percakapan yang mengungkapkan ucapan selamat dari seseorang anak kepada temannya.

Orang I (1) : Nin, selamat ya, aku turut senang kau lolos tahun ini

Orang II (2) : E ... makasih banget, mudah-mudahan kau juga menyusulku.

Orang I (3) : Sekarang apa rencanamu ?

Orang II (4) : Rencana sih, pingin ikutan UMPT

Orang I (5) : Woh ... itu sih rencana paling bagus. Aku doain kamu lolos.

Orang II (6) : Sekali lagi makasih mbak.

Bila kedua pernyataan itu diberikan berdasarkan konteks situasinya maka :

Pelibat : Kedua melibatkan dua orang petutur

1. Percakapan ucapan selamat antar petutur memiliki kedudukan yang berbeda, hal dilihat dari segi umur yang dapat dibuktikan dengan pemakaian kata pesona mbak. Suatu bentuk panggilan yang bertujuan menghormati atau panggilan untuk

orang yang lebih tua.

2. Mitratutur memiliki kedudukan yang lebih tinggi untuk itulah ia membuka pembicaraan terlebih dahulu.

Tindak Tutur : Sarana yang digunakan berupa bahasa lisan, berupa dialog, yang dibuktikan dengan tanya jawab antara petutur I dan petutur II.

Ciri-ciri Situasi :

Situasi percakapan bersifat santai. Hal ini dapat dilihat dari pemakaian kata-kata yang bernada santai.

Dampak-dampak Tindak Tutur :

Ucapan selamat termasuk dalam jenis tindak tutur Cony ratular dimana dalam jenis ini dalam mengucapkan pernyataan, Pt (petutur) mengucapkan selamat kepada Mt (mitratutur) karena sesuatu hal. Apabila Pt (petutur) mengekspresikan :

- i. Kegembiraan untuk Mt (mitratutur) karena sesuatu hal

ii. maksud, sehingga Mt
(mitratatur) percaya bahwa
Pt senang dengan Mt yang
mendapat sesuatu hal.

BAB IV
KESIMPULAN